p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 9 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i9.3559-3571

PEMBERDAYAAN DESA BINAAN SENTRA PENGHASIL JAGUNG DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN JAGUNG UNTUK PENURUNAN STUNTING DI DESA TODDOPULIA

A.Rizki Amelia AP[1)], Nuraeni[2)], Sumiaty[3)], Reski Praja Putra[4)]Nirwana Permadani[5]Gusniarni[6]Berkah Risva Yanti Kabalmay[7]Rifqah Hafilah[8]

[1)] Fakultas Kesehatan Masyarakat/Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Muslim Indoneisa
[3)] Fakultas Kesehatan Masyarakat/Peminatan Ilmu Gizi, Universitas Muslim Indonesia
[2)] Fakultas Pertanian/Program studi Agrobisnis, Universitas Muslim Indonesia
[4)] Fakultas Teknik/Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Negeri Makassar
andirezki.amelia@umi.ac.id

Abstract

Stunting remains a public health issue in Indonesia, driven by low nutritional intake and the underutilization of local food resources. As a major corn-producing area, Toddopulia Village holds significant potential to improve community nutrition through the diversification of corn-based products that offer both nutritional and economic value. This community service initiative aimed to build local capacity in developing corn-based products, thereby empowering the village and contributing to stunting reduction. The methods employed included raising awareness about stunting, nutrition, corn production, and processing corn into nutritious food; conducting training on creating various corn-based food products; providing guidance to community groups on processing techniques; and evaluating outcomes through observation and assessments of participants' knowledge and skills gains. The results demonstrated increased community knowledge regarding stunting prevention and the use of corn as a nutritious food source, improved participant skills in producing a wider variety of corn-based products, and the establishment of community groups capable of sustainable product development. The program also raised awareness about the importance of consuming nutritious local foods and created opportunities for increasing family income. This empowerment strategy—leveraging village potential through corn product diversification—contributes to food security, nutritional improvement, and the accelerated reduction of stunting in Toddopulia Village.

Keywords: corn, Diversification, Stunting, Village.

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia yang dipengaruhi oleh rendahnya asupan gizi dan belum optimalnya pemanfaatan potensi pangan lokal. Desa Toddopulia sebagai sentra penghasil jagung memiliki potensi besar untuk mendukung perbaikan gizi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan jagung yang bernilai gizi dan ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk olahan jagung sebagai upaya pemberdayaan desa sekaligus mendukung penurunan stunting. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi mengenai stunting,gizi,peningkatan produksi jagung dan pengolahan jagung menjadi pangan yang bergizi, pelatihan pengolahan jagung menjadi berbagai produk pangan, pendampingan kelompok masyarakat dalam penerapan teknik pengolahan, serta evaluasi melalui observasi dan penilaian peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dan pemanfaatan jagung sebagai pangan bergizi, meningkatnya keterampilan peserta dalam menghasilkan produk olahan jagung yang lebih beragam, serta terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mengembangkan produk secara berkelanjutan. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan lokal bergizi dan membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga. Pemberdayaan berbasis potensi desa melalui diversifikasi olahan jagung berkontribusi dalam mendukung ketahanan pangan, perbaikan gizi, dan percepatan penurunan stunting di Desa Toddopulia.

Keywords: Jagung, Diversifikasi, Stunting, Desa.

PENDAHULUAN

Jagung *(Zea mays L*) merupakan salah satu tanaman komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia.Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna,baik untuk konsumsi langsung,sebagai bahan baku utama isndustri pakan dan industry pangan(Ramayana.et.al,2021) penggunaan air tidak bersih dalam kegiatan sehari-hari dapat mneyebabkan berbagai jenis penyakit(Arsyad M et.al, 2019).Hampir 70% bagian dari bumi terdiri dari air yang diantaranya berupa danau,sungai,glister,Samudra(Mufidah l, et.al,2021),namun dari semua ketersediaan air,hanya kurang dari 1%yang dapat digunakan(Muhajir R, et.al). Pada kondisi lahan kering tentu saja mnegalami keterbatasan dalam penyediaan air sebagai salah satu factor penting dalam kegiatan pertanian, Kondisi tanah pada lahan kering sangat peka. Salah satu kendala dalam Upaya untuk meningkatkan kinerja jagung adalah rendahnya tingkat adospi petani terhadap inovasi.Hasil pertanian yang melimpah sering menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan potensi hasil pertanian tersebut yang mampu menjadi penyokong bahkan tulang punggung kehidupan bermasyarakat.Upaya awal yang dilakukan untuk pengoptimalisasi hasil pertanian yakni melakukan berbeberapa terobosan sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah serta nilai jual yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Desa Toddopulia memiliki luas wilayah 32,12 km2 dengan jumlah penduduk sebanyak 2.722 jiwa dengan Tingkat kepadatan penduduk sebanyak 84,74 jiwa/km2. Pusat pemerintahan toddopulia berkedudukan didusun kassi-kassi. Desa Toddopulia jelas tidak dapat dipisahkan dengan sektor pertanian, sektor ini menjadi lokomotif bagi masyarakat perekonomian,sekaligus sebagai mata pencaharian utama penduduk. Rincian lahan yang dimiliki di Desa Toddopulia yaitu:persawahan 47 ha,tegalan/ladang 300 ha,perkebunanan Negara/Swasta 700 ha,hutan dan lainnya 353 ha(Kecamatan Maros dalam angka, 2023)

Desa toddopulia merupakan salah satu desa binaan UMI Makassar dan desa penghasil jagung sampai sekarang.Sebagian besar lahan pertanian dimanfaatkan untuk bertanam jagung dengan luas wilayah 14 km2, rincian lahan yang dimiliki di Desa Toddopulia yaitu 47 ha tegalan/ladang, perkebunan Negara/Swasta 700 ha dan hutan lainnya.

Petani jagung di Desa Toddopulia pada umumnya adalah petani yang masih memiliki lahan usaha skala kecil,modal yang terbatas,penggunaan pupuk dan pestisida oleh petani yang tidak sesuai dengan yang direkomendasikan. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan dan pemanfaatan limbahnya juga dapat diolah kembali menjadi pakan ternak. Jagung tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pakan, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai ekonomi tinggi, seperti pati

jagung, minyak jagung, beras jagung, dan tepung jagung. Dengan melakukan pengolahan jagung menjadi aneka produk olahan yang berbahan dasar jagung, maka dapat menambah nilai tambah dari produk olahan dari jagung tersebut. Contoh produk olahan jagung, misalnya tepung jagung. Tepung jagung adalah produk antara yang dapat diolah lebih lanjut menjadi suatu produk baru, salah satunya produk puding.

Melihat potensi wilayah yang ada di Desa Toddopulia terhadap budidaya tanaman jagung dan melihat kondisi topografi Desa Toddopulia maka sangat penting untuk menggali apa yang menjadi penyebab permasalahan pada pemanfaatan tanaman jagung yang melimpah dan adanya kondisi kekeringan akibat kemarau panjang

METODE

Beragam komunitas masyarakat di Desa Toddopulia dalam mengerjakan produk olahan susu jagung mempunyai bermacam karakter mulai dari latar belakang pendidikan SD sampai Perguruan tinggi untuk itu metode pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam pelaksanaan Pengabdian Desa Binaan ini adalah metode *community-based participator*y *research* (CBPR)(Duke,2020) Adapun metode secara teknis yang digunakan adalah kombinasi metode pembelajaran dewasa dalam pelaksanaan pengabdian yaitu merupakan kombinasi metode pembejaran Andragogik) dengan pendekatan ceramah,diskusi,pelaihan dan pendampingan oleh tim dosen dan mahasiswa pelaksana.pada metode andragogic ini tidak menempatkan masyarakat dan mitra yang ikut dalam pelatihan ataupun pengabdian sebagai peserta didik formal,namun menjadikan mitra sebagai bagian dari tim yang juga mempunyai kontribusi dalam hal perencanaan,pelaksanaan sampai dengan proses evaluasi evaluasi terhadap pelaksanaan PDB.Melalui metode andragogic ini dapat lebih mengarahkan masyarakat serta mitra yang turut serta dalam pembuatan susu jagung untuk bersama-sama memecahkan masalaha yang relevan sesuai dengan aktifitas sehari-hari dengan pola diskusi yang interaktif antara satu dengan yang lainnya

1. Sosialisasi bidang produksi
   a. Sosialisasi kegiatan PDB dalam Upaya menjadikan Desa Toddopulia Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menjadi desa sehat mandiri berbasis technopreneur dengan pemanfaatan platform e-commerce dan diversifikasi olahan jagung
   b. Sosialisasi teknis produksi dan pengolahan meliputi Teknik pengolahan jagung menjadi berbagai produk seperti susu jagung, pudding dan tepung jagung

2. Sosialisasi bidang pemasaran
   a. Sosialisasi standar mutu dan keamanan pangan terkait penyampaian mengenai standar mutu yang harus dipenuhi dan regulasi keamanan pangan yang berlaku
   b. Sosialisasi pemasaran dan diversifikasi produk yaitu memberikan wawasan mengenai strategi pemasaran, branding dan pengembangan pasar untuk produk olahan jagung, penyampaian manfaat diversifikasi produk untuk

meningkatkan daya saing dan pendapatan

c. Sosialisasi teknologi dan inovasi yaitu bagaimana memperkenalkan teknologi terbaru dalam pengolahan jagung yang lebih efisien,edukasi mengenai inovasi produk agar mampu bersaing dipasaran
d. Sosialisasi pengelolaan usaha dan keuangan yaitu memberikan pengetahuan terkait pengelolaan usaha pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis,membantu mitra dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha agar berkelanjutan

3. Sosialisasi bidang kesehatan

a. Penyuluhan mengenai manfaat dan kandungan gizi dalam olahan jagung seperti meningkatkan energi,memperabaiki pencernaan dan mendukung kesehatan kulit
b. Mengkampanyekan jagung sebagai sumber karbohidrat yang sehat dan ramah lingkungan serta mengurangi ketergantungan pada beras dan tepung terigu

4. Pelatihan produksi olahan jagung

a. Teknik pengolahan jagung yang efiseien dan higienis termasuk pembuatan tepung jagung, pudding dan susu jagung
b. Pengendalian mutu dan keamanan pangan yaitu memberikan standar kualitas produk,penggunaan bahan tambahan yang aman,dan cara menjaga kebersihan selama proses produksi

5. Pelatihan pemasaran produk olahan jagung

a. Pelatihan pemasaran dan strategi penjualan dengan memberikan pengetahuan tentang cara memasarkan produk olahan jagung secara efektif termasuk pemasaran digital,branding dan pengembangan pasar
b. Pelatihan pemasaran dan strategi penjualan edukasi mengenai cara memasarkan produk olahan jagung secara efektif, termasuk pemasaran digital, branding dan pengemabangan pasar dan peningkatan penjualan

6. Pelatihan Kesehatan dan keamanan pangan

a. Edukasi mengenai gizi dan manfaat olahan jagung yang sehat
b. Pengelolaan kebersihan dan sanitasi produksi
c. Mengajarkan mengenai pemilihan bahan baku yang aman dan berkualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke1 pada mitra pertama

Pada tahap segmentasi pasar, peserta diberikan pemahaman mengenai cara mengidentifikasi kelompok konsumen berdasarkan usia, kebutuhan gizi, tingkat pendapatan, dan perilaku konsumsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa produk olahan jagung memiliki potensi untuk dipasarkan pada beberapa segmen, yaitu:

- keluarga yang membutuhkan pangan sehat dan bergizi;
- ibu hamil dan ibu menyusui sebagai kelompok yang memerlukan asupan gizi berkualitas;
- balita dan anak-anak melalui produk pangan bergizi seperti susu jagung, puding jagung, dan nasi jagung;
- remaja dan masyarakat umum yang mulai menerapkan pola konsumsi pangan sehat;
- pasar oleh-oleh lokal dan usaha mikro pangan berbasis produk khas daerah.

Sebagai tindak lanjut, kader PKK bersama tim pelaksana menyusun konsep pemasaran yang menyesuaikan karakteristik masing-masing segmen pasar. Produk diarahkan untuk dipasarkan tidak hanya melalui penjualan langsung di lingkungan desa, tetapi juga melalui kegiatan bazar UMKM, pameran produk lokal, koperasi desa, serta media digital seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya branding dan segmentasi pasar dalam pengembangan usaha pangan lokal. Kader PKK mampu menjelaskan unsur-unsur identitas merek, menentukan target konsumen utama, serta menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah. Selain itu, telah dihasilkan konsep merek dan desain awal kemasan produk olahan jagung yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik konsumen sasaran.

Melalui kegiatan ini, aspek penguatan brand dan segmentasi pasar dinyatakan **telah terselesaikan dengan baik,** ditandai dengan meningkatnya kapasitas kader PKK dalam membangun identitas produk, menentukan segmen pasar yang potensial, serta merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Penguatan aspek pemasaran ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk olahan jagung, memperluas akses pasar, meningkatkan nilai jual produk, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan keberlanjutan usaha berbasis pangan lokal di Desa Toddopulia.



1. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke 2 pada mitra pertama

Pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader PKK Desa Toddopulia dalam menghasilkan produk olahan jagung yang berkualitas, higienis, inovatif, dan memiliki nilai tambah ekonomi. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan kader PKK, kelompok tani jagung, pemerintah desa, dan tim pelaksana pengabdian. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan teknis, peningkatan efisiensi proses produksi, serta pengembangan sistem produksi yang berkelanjutan sehingga mampu mendukung pengembangan usaha pangan berbasis jagung di Desa Toddopulia.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, seluruh kegiatan pada aspek produksi telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kader PKK menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam

mengoperasikan teknologi pengolahan pangan, menerapkan teknik produksi yang inovatif, melakukan pengendalian mutu, serta mengelola proses produksi secara lebih efisien dan higienis. Selain itu, telah terbentuk kemitraan awal dengan petani jagung lokal untuk menjamin kontinuitas bahan baku berkualitas, serta meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya penerapan produksi berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara efisien.

Secara keseluruhan, aspek kegiatan kedua berhasil diselesaikan dengan tercapainya peningkatan kapasitas produksi kader PKK, tersedianya sistem produksi yang lebih modern dan efisien, serta terbentuknya fondasi pengembangan usaha olahan jagung yang berdaya saing. Pencapaian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, memperluas peluang pasar, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan pengembangan produk pangan lokal berbasis jagung di Desa Toddopulia.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke 3 pada mitra pertama

Pelaksanaan kegiatan pada aspek sosial kemasyarakatan bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan kapasitas kader PKK Desa Toddopulia dalam menerapkan prinsip higiene, sanitasi, dan keamanan pangan pada proses pengolahan produk berbasis jagung. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam mendukung pengembangan pangan lokal yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga aman dikonsumsi dan berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting melalui penyediaan pangan bergizi dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan Focus Group Discussion (FGD), diketahui bahwa sebagian besar kader PKK masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai praktik higiene dan sanitasi selama proses produksi. Pengolahan pangan masih dilakukan secara sederhana dengan penerapan sanitasi yang belum sepenuhnya memenuhi standar keamanan pangan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan mutu produk, memperpendek umur simpan, serta meningkatkan risiko kontaminasi mikrobiologi maupun kontaminasi fisik dan kimia. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi mitra dalam menghasilkan produk olahan jagung yang aman dan bermutu, seluruh kegiatan pada aspek sosial kemasyarakatan bidang kesehatan telah terlaksana sesuai dengan tujuan program. Kader PKK mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai higiene, sanitasi, keamanan pangan, serta pengendalian mutu produk olahan jagung. Selain itu, telah tersusun dan diterapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengolahan jagung yang higienis dan aman, yang menjadi acuan dalam setiap proses produksi. Mitra juga mulai menerapkan pemilihan bahan baku yang lebih selektif serta melakukan pemeriksaan mutu secara berkala untuk menjamin keamanan produk.

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting, termasuk gizi yang tidak mencukupi dan pola makan yang tidak seimbang. Dampak dari stunting sangat serius, termasuk pertumbuhan fisik yang terhambat, keterlambatan dalam perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko

masalah kesehatan. Maka sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada gizi anak. Gorontalo salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki produksi jagung yang cukup besar termasuk diantaranya adalah Desa Botumoito. Jagung mengandung karbohidrat dan zat gizi lainnya yang dapat mendukung fungsi tubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai solusi pencegahan stunting, sekaligus memberikan keterampilan dalam mengolah menjadi bubur Jagung. (Mokodompis et.al, 2924)

Peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya menghasilkan produk olahan jagung yang lebih aman dan berkualitas, tetapi juga mendukung upaya penyediaan pangan lokal bergizi bagi masyarakat. Produk seperti susu jagung, puding jagung, dan nasi jagung yang diproduksi dengan memperhatikan standar higiene dan sanitasi diharapkan dapat menjadi alternatif pangan sehat untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga, meningkatkan konsumsi pangan lokal, serta berkontribusi terhadap penurunan angka stunting di Desa Toddopulia. Dengan demikian, aspek kegiatan bidang kesehatan berhasil diselesaikan dan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha pangan lokal yang sehat, aman, dan berdaya saing.

1. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke 1 pada mitra kedua

Pelaksanaan kegiatan pada aspek pemasaran terhadap **kelompok tani jagung Desa Toddopulia** bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menciptakan nilai tambah komoditas jagung melalui penguatan identitas produk, pemanfaatan teknologi digital, serta perluasan akses pasar. Sebelum program dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok tani masih berorientasi pada penjualan jagung dalam bentuk pipilan kering kepada pengepul dengan harga yang sangat bergantung pada kondisi pasar. Petani belum memiliki strategi pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual hasil panen, sehingga keuntungan yang diperoleh relatif rendah.

Melalui kegiatan pengabdian ini, kelompok tani didampingi untuk memahami bahwa jagung tidak hanya memiliki nilai sebagai komoditas primer, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi bahan baku produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, aspek pemasaran diperkuat melalui kegiatan branding, pemasaran digital, dan optimalisasi platform e-commerce agar petani memiliki akses pasar yang lebih luas serta mampu menjalin kemitraan dengan kelompok pengolah maupun konsumen secara langsung.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, kegiatan pada aspek pemasaran bagi kelompok tani telah terlaksana dengan baik. Anggota kelompok tani mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya branding, segmentasi pasar, dan pemasaran digital dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani telah mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, menyusun identitas produk yang lebih menarik, serta menjalin kemitraan pemasaran dengan kelompok PKK sebagai pengolah jagung dan calon pembeli lainnya.

Implementasi pemasaran digital dan optimalisasi platform e-commerce juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas dibandingkan pola pemasaran konvensional melalui pengepul. Dengan adanya penguatan kapasitas tersebut, kelompok tani tidak lagi hanya berorientasi pada penjualan jagung sebagai komoditas mentah, tetapi mulai

mengembangkan strategi pemasaran yang berorientasi pada kualitas, nilai tambah, dan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, aspek kegiatan pemasaran pada mitra kedua (kelompok tani) berhasil diselesaikan dengan meningkatnya kapasitas kelompok tani dalam membangun identitas produk, memahami segmentasi pasar, memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, serta memperkuat jejaring pemasaran dengan kelompok pengolah dan konsumen akhir. Pencapaian ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual jagung, memperluas akses pasar, memperkuat posisi tawar petani, dan mendukung peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Toddopulia.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke 2 pada mitra kedua

Pelaksanaan kegiatan pada aspek produksi ditujukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani Desa Toddopulia dalam menghasilkan jagung berkualitas tinggi sebagai bahan baku utama produk diversifikasi olahan jagung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan, pendampingan teknis, demonstrasi penggunaan teknologi tepat guna, serta penguatan kemitraan antara kelompok tani dengan kelompok pengolah (PKK). Pendekatan ini bertujuan menciptakan sistem produksi yang lebih efisien, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar mutu serta kebutuhan pasar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses budidaya dan penanganan pascapanen jagung masih dilakukan secara konvensional. Sebagian besar petani belum menerapkan standar mutu dalam pemanenan, pengeringan, penyimpanan, maupun sortasi hasil panen. Akibatnya, kualitas jagung yang dihasilkan belum seragam, kadar air masih tinggi, dan masih ditemukan biji jagung yang rusak atau terkontaminasi sehingga kurang memenuhi persyaratan sebagai bahan baku produk pangan olahan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya harga jual jagung dan terbatasnya peluang pemasaran ke industri pengolahan pangan.

Seluruh kegiatan pada aspek produksi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan program. Kelompok tani mengalami peningkatan kapasitas dalam penerapan teknologi pascapanen, pengendalian mutu hasil panen, efisiensi produksi, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, telah terbentuk kemitraan yang lebih kuat antara kelompok tani dan kader PKK dalam penyediaan bahan baku jagung berkualitas untuk mendukung diversifikasi produk olahan. Secara keseluruhan, aspek kegiatan produksi pada mitra kedua (kelompok tani) berhasil diselesaikan dengan meningkatnya kompetensi petani dalam menghasilkan jagung berkualitas, terbentuknya sistem produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta terbangunnya kemitraan yang mendukung pengembangan industri olahan jagung di Desa Toddopulia. Keberhasilan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperkuat ketahanan ekonomi petani, serta mendorong terbentuknya ekosistem agribisnis jagung yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian aspek kegiatan ke 3 pada mitra kedua

Pelaksanaan kegiatan pada aspek

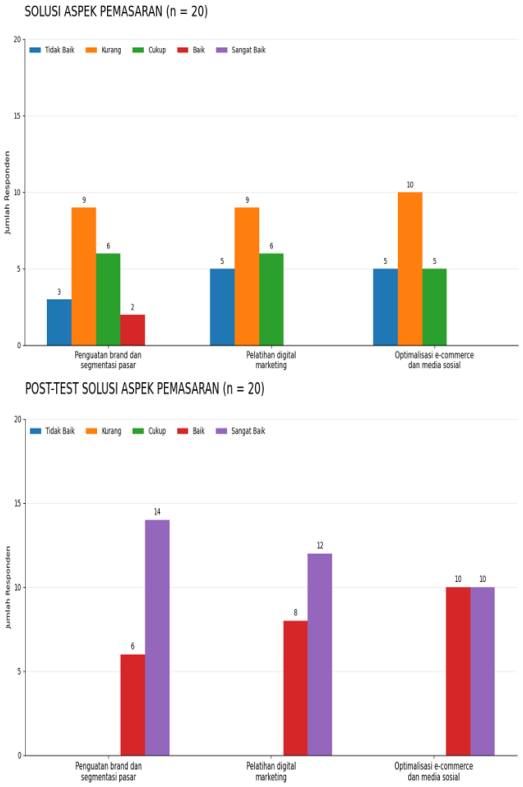
sosial kemasyarakatan bidang kesehatan terhadap **kelompok tani Desa Toddopulia** diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam menghasilkan bahan baku jagung yang aman, sehat, dan memenuhi standar keamanan pangan. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya membangun sistem produksi pangan yang terintegrasi mulai dari budidaya, penanganan pascapanen, hingga penyediaan bahan baku berkualitas bagi kelompok pengolah (kader PKK). Dengan demikian, kualitas produk olahan jagung yang dihasilkan dapat terjamin dan mendukung penyediaan pangan bergizi bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anggota kelompok tani masih berfokus pada peningkatan hasil produksi tanpa memperhatikan aspek keamanan pangan secara menyeluruh. Penanganan pascapanen, proses pengeringan, penyimpanan, serta distribusi hasil panen masih dilakukan secara sederhana sehingga berpotensi menimbulkan kontaminasi biologis, fisik, maupun kimia yang dapat menurunkan mutu bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas kelompok tani dalam menerapkan prinsip higiene, sanitasi, dan pengendalian mutu sejak awal proses produksi.

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan bahan baku yang sehat dan bebas kontaminasi melalui penerapan pengendalian mutu secara rutin. Kualitas jagung yang dihasilkan menjadi lebih baik, lebih seragam, dan lebih aman sebagai bahan baku produk pangan. Hal tersebut memperkuat kemitraan antara kelompok tani dan kader PKK sebagai kelompok pengolah, sekaligus mendukung penyediaan produk olahan jagung yang bergizi, aman, dan berkualitas bagi masyarakat.

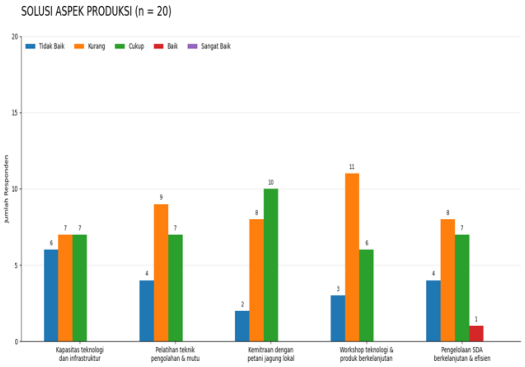
Secara keseluruhan, aspek kegiatan sosial kemasyarakatan bidang kesehatan pada mitra kedua (kelompok tani) berhasil diselesaikan dengan meningkatnya kapasitas petani dalam menerapkan prinsip keamanan pangan sejak proses budidaya hingga pascapanen. Pencapaian ini tidak hanya meningkatkan kualitas bahan baku jagung, tetapi juga mendukung keberhasilan program diversifikasi produk olahan jagung, memperkuat ketahanan pangan lokal, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dan upaya penurunan stunting di Desa Toddopulia.

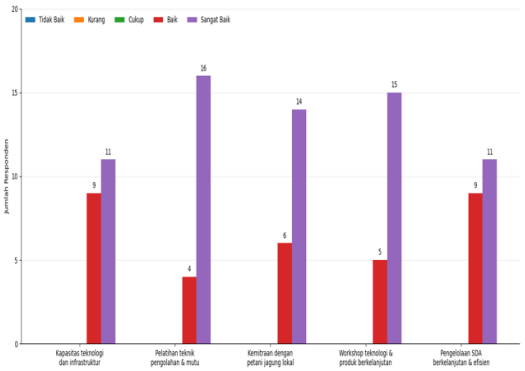
Hasil pre dan post test pada kedua mitra berdasarkan 3 solusi yaitu pemasaran, produksi dan sosial kemasyarakatan bidang kesehatan

Pre test dan post test aspek pemasaran

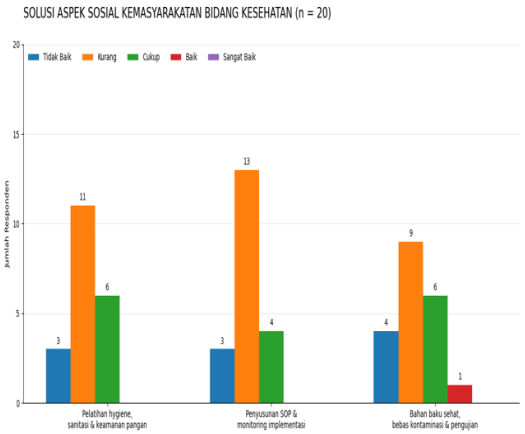


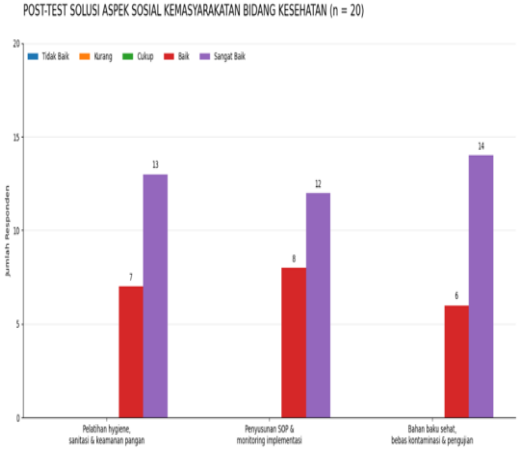
Pre test dan post test aspek produksi





Pre test dan post test aspek sosial kemasyarakatan bidang kesehatan





Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan Desa Binaan Sentra Penghasil Jagung dan Diversifikasi Produk Olahan Jagung untuk Penurunan Stunting di Desa Toddopulia menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengintegrasikan peningkatan kapasitas ekonomi dengan upaya perbaikan kesehatan dan gizi masyarakat. Program ini melibatkan dua kelompok mitra utama, yaitu kader PKK dan kelompok tani, dengan intervensi yang mencakup aspek produksi, pemasaran, keamanan pangan, diversifikasi produk, serta edukasi kesehatan dan gizi. Pendekatan tersebut relevan dengan karakteristik pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam proses pemberdayaan.

1. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui diversifikasi produk olahan jagung

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah jagung menjadi produk pangan yang memiliki nilai tambah. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar jagung di Desa Toddopulia masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonomi yang diperoleh

masyarakat relatif terbatas. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader PKK mulai mampu mengembangkan beberapa produk olahan seperti susu jagung, puding jagung, nasi jagung, dan tepung jagung. Diversifikasi tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi masyarakat dari sekadar menghasilkan dan menjual komoditas menjadi mengembangkan produk bernilai tambah.

Hal tersbut sejalan dengan hasil pengabdian Nurul Hikmah Baharuddin dengan judul Pemberdayaan Ibu Balita Melalui Edukasi Stunting dan DIversifikasi Pangan Jagung Studi KAsus Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Gowa dengan hasil menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi pengolahan pangan lokal berbasis jagung ini. Secara keseluruhan, edukasi dan demonstrasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan strategi penting yang memerlukan keberlanjutan agar masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita memahami mengenai stunting, dampak dan bahaya di masa mendatang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengatasi beban malnutrisi pada generasi penerus bangsa kedepannya[20]

Dalam konteks Desa Toddopulia, diversifikasi jagung memiliki relevansi yang lebih luas karena tidak hanya diarahkan pada peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga pada pemanfaatan pangan lokal untuk mendukung kebutuhan gizi masyarakat. Jagung yang sebelumnya lebih banyak dipandang sebagai komoditas pertanian dapat dikembangkan menjadi produk pangan yang lebih mudah dikonsumsi oleh keluarga. Dengan demikian, inovasi produk menjadi titik temu antara kepentingan ekonomi masyarakat dan kebutuhan kesehatan keluarga (Baharuddin, 2025)

2. Peningkatan teknologi produksi dan kualitas produk

Penerapan teknologi tepat guna menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kapasitas produksi mitra. Penggunaan peralatan seperti mesin penepung, alat pengering, blender atau mixer berkapasitas lebih besar, timbangan digital, dan alat pengemas membantu masyarakat meningkatkan efisiensi proses pengolahan. Penerapan teknologi juga disertai dengan pelatihan pengendalian mutu, higiene, sanitasi, serta penyusunan SOP pengolahan jagung.

Perubahan tersebut penting karena peningkatan produksi tanpa disertai pengendalian mutu dapat menimbulkan permasalahan keamanan pangan. Oleh sebab itu, program tidak hanya memperkenalkan alat produksi, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan serta menerapkan prosedur produksi yang lebih higienis.

Dengan demikian, penerapan teknologi dalam kegiatan di Desa Toddopulia dapat dipahami sebagai proses transfer pengetahuan dan keterampilan, bukan sekadar transfer peralatan. Keberhasilan program lebih ditentukan oleh kemampuan mitra untuk menggunakan teknologi secara mandiri dan mengintegrasikannya ke dalam proses produksi sehari-hari.

3. Penguatan pemasaran dan peningkatan nilai tambah produk

Selain aspek produksi, program memberikan perhatian terhadap pemasaran melalui penguatan brand, segmentasi pasar, digital marketing, serta optimalisasi media sosial dan e-commerce. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai memahami

pentingnya identitas produk, desain kemasan, penentuan konsumen sasaran, serta penggunaan media digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Strategi ini menjadi penting karena produk yang berkualitas belum tentu memiliki nilai ekonomi yang optimal apabila tidak didukung oleh pemasaran yang efektif. Penguatan branding memberikan identitas terhadap produk olahan jagung Desa Toddopulia, sedangkan segmentasi pasar membantu mitra menentukan konsumen yang sesuai, terutama keluarga dan anak-anak yang membutuhkan alternatif pangan sehat.

SIMPULAN

1. Pada aspek produksi, penerapan teknologi berupa mesin pemipil jagung, mesin penepung jagung, dan juicer meningkatkan kemampuan mitra dalam mengolah jagung secara lebih efektif, efisien, higienis, dan menghasilkan produk yang lebih seragam. Melalui pelatihan dan praktik langsung, mitra mampu mengembangkan diversifikasi produk berupa tepung jagung, susu jagung, puding jagung, dan nasi jagung. Peningkatan keterampilan tersebut menjadi modal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan jagung secara berkelanjutan.
2. Pada aspek pemasaran, mitra memperoleh peningkatan kapasitas dalam pengembangan brand, segmentasi pasar, desain dan kemasan produk, digital marketing, media sosial, dan e-commerce. Perubahan tersebut memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan daya tarik produk, serta meningkatkan nilai jual hasil olahan jagung. Dengan demikian, jagung tidak hanya dipasarkan sebagai komoditas mentah dengan nilai ekonomi yang relatif terbatas, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk UMKM yang memiliki nilai tambah.
3. Pada aspek sosial kemasyarakatan bidang kesehatan, program memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan kader PKK serta masyarakat mengenai gizi, higiene dan sanitasi pangan, ASI eksklusif, pola pengasuhan, serta pencegahan stunting. Kondisi awal yang menunjukkan adanya 54 balita stunting dan masih rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi dasar penting dalam pelaksanaan edukasi kesehatan dan pengembangan pangan lokal bergizi. Pemanfaatan jagung sebagai bahan pangan dalam bentuk susu jagung, puding jagung, nasi jagung, dan produk lainnya menjadi salah satu upaya diversifikasi pangan keluarga yang dapat mendukung pemenuhan gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan "Pemberdayaan Desa Binaan Sentra Penghasil Jagung dan Diversifikasi Produk Olahan Jagung untuk Penurunan Stunting di Desa Toddopulia" dapat terlaksana dengan baik.
2. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2S) Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, koordinasi, dan pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi program.

3. Penghargaan dan terima kasih turut disampaikan kepada Pemerintah Desa Toddopulia, kader PKK, kelompok tani, pelaku UMKM, serta seluruh masyarakat Desa Toddopulia yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi pengolahan jagung, diversifikasi produk, penguatan pemasaran, serta edukasi kesehatan dan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

Syamad Ramayana,Suria Darma Idris,Rusdiansyah,Krisna Fajar Madjid. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung (*Zea Mays L)* Terhadap Pemberian Beberapa Komposisi Pupuk Majemuk Pada Lahan Pasca Tambang Batubara. Jurnal Agrifor Volume XX No. 1, Maret 2021. ISSN 2503-4960

Muh Arsyad, Maryam Hulinggi. Formulasi susu jagung hibrida (*Zea mays L)* dan jagung Manis (*Zea mays saccharate)* Pada pembuatan susu jagung. Jurnal Pertanian Berkelanjutan. Vol 7 No.3 Oktober 2019, ISSN 2302-6944

Lina Mufidah, Titik Sulistiyani, Eka Rachmawati, Rr Christina Mayang A. Stj. Pelatihan Olah Singkong dan Pisang untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonotompo. Jurnal Abdimas Akademika Volume 2. No. 1 Juni 2021 Hal 66-74

Rahmat Muhajir, Andul Rahim, Gatot Siswo Hutomo Karakteristik Fisik dan Kimia Susu Jagung Manis Pada Berbagai Lama Perebusan Jurnal Agroland 21 (2): 95-103

Kecamatan Maros dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Michal Duke 2020. Community-Based Participatory Research. Universitas of Califonia San Fransisco https://doi.org//10.1093/9780190854584.013.225

Yasir Mokodompis, Lia Amalia, Faramita Hiola. 2024. Pemanfaatan jagung sebagai potensi lokal untuk pencegahan stunting. Jurnal Martabe Vol. 7 No.1. Doi. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i1.318-323

Nurul Hikmah Baharuddin, Muhammad Arfah Asis, Nurhidayati Islamiyah. 2025. Pemberdayaan ibu balita melaui edukasi stunting dan diversifikasi pangan jagung: studi kasus desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Jurnal Abdi Insani. Vol 12 No 10. Doi, https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3042

Michael Duke, 2020. Community-Based Participatory Research. Universitas of Califonia San Fransisco https://doi.org//10.1093/9780190854584.013.225